

---

**PENGARUH ALAT LIKUID DANA PIHAK KETIGA TERHADAP *EARNING AFTER TAX* MELALUI  
*RETURN ON ASSET* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 S.D 2024**

**THE EFFECT OF LIQUID ASSETS AND THIRD-PARTY FUNDS ON EARNING AFTER TAX MEDIATED  
BY RETURN ON ASSETS IN ISLAMIC BANKS IN INDONESIA FOR THE 2019–2024 PERIOD**

Adianto Nugroho, Mariati Tamba, Ani Nuraini  
Universitas Respati Indonesia  
[adiantoadinugroho@gmail.com](mailto:adiantoadinugroho@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan likuiditas dan profitabilitas dalam bank syariah di Indonesia, khususnya terkait pengaruh Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) melalui *Return on Asset* sebagai variabel mediasi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh alat likuid dana pihak ketiga terhadap *Earning After Tax*, alat likuid dana pihak ketiga terhadap *Return on Asset*, *Return on Asset* terhadap *Earning After Tax*, serta alat likuid dana pihak ketiga terhadap *Earning After Tax* melalui *Return on Asset* pada Bank Syariah di Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan populasi 3 bank syariah utama di Indonesia selama periode tahun 2019-2024, serta pengujian model menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Sampel adalah Bank Syariah di Indonesia sejumlah 18 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat likuid dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan pengaruh alat likuid dana pihak ketiga terhadap EAT bersifat positif namun tidak signifikan. ROA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap EAT, dan mediasi ROA dalam hubungan alat likuid dana pihak ketiga terhadap EAT juga tidak signifikan. Pengelolaan likuiditas dan profitabilitas pada bank syariah harus dilakukan secara seimbang dan komprehensif, tidak hanya fokus pada peningkatan likuiditas atau efisiensi aset saja. Saran diberikan agar manajemen bank syariah mengoptimalkan strategi pengelolaan dana pihak ketiga dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan risiko, efisiensi operasional, dan strategi pembiayaan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** alat likuid dana pihak ketiga, *Earning After Tax*, *Return on Asset*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the importance of liquidity and profitability management in Islamic banks in Indonesia, specifically regarding the influence of Liquid Assets on Net Profit After Tax (Earnings After Tax) through Return on Assets as a mediating variable. The objective of this research is to analyze the influence of Liquid Assets on EAT and the mediating role of ROA in this relationship. The methodology used is panel data regression analysis with a sample of three major Islamic banks in Indonesia for the period 2019-2024, and model testing using the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The sample consists of Islamic banks in Indonesia. The results show that LA/TPF has a significant negative effect on ROA, while the effect of LA/TPF on EAT is positive but insignificant. ROA has a positive but insignificant effect on EAT, and ROA mediates the relationship between LA/TPF and EAT as well. In conclusion, liquidity and profitability management in Islamic banks must be carried out in a balanced and comprehensive manner, not solely focusing on increasing liquidity or asset efficiency. It is recommended that Islamic bank management optimize third-party fund management strategies with a holistic approach that considers risk, operational efficiency, and financing strategies to improve financial performance sustainably.

**Keywords:** Liquid Assets from Third-Party Funds, *Earning After Tax*, *Return on Asset*

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, dengan aset mencapai lebih dari Rp 700 triliun pada 2023, didorong oleh kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan beretika dan bebas riba, meskipun tantangan pengelolaan likuiditas tetap menjadi isu utama (Ascarya., 2022). Likuiditas krusial untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan nasabah, diukur melalui rasio Alat Likuid Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), yang membandingkan aset likuid seperti kas dan setara kas terhadap dana pihak ketiga (DPK) termasuk giro, tabungan, dan deposito (Anggraeni, 2020; Ascarya, 2022; Karim, 2022). Rasio AL/DPK tinggi menandakan ketahanan terhadap penarikan mendadak, sementara rasio rendah berisiko likuiditas, terutama di tengah fluktuasi ekonomi, perubahan kebijakan moneter, dan dinamika pasar yang memerlukan penelitian tentang hubungannya dengan profitabilitas melalui efisiensi aset seperti Return on Assets (ROA) (Perry, 2024; Putra, A., 2023).

AL/DPK merupakan instrumen likuid syariah seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) jangka pendek, atau penempatan wadiah/qard antar-bank syariah, yang memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) sambil mematuhi prinsip syariah (Ascarya., 2022). Pengelolaan efektif AL/DPK berdampak pada *Earning After Tax* (EAT) atau laba setelah pajak, karena penempatan optimal meningkatkan pendapatan dari imbal hasil tinggi tanpa mengorbankan likuiditas, meskipun likuiditas berlebih mengurangi alokasi ke pembiayaan produktif seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang jadi sumber utama profit (Dewi & Jonnardi, 2021; Sari, M. P. Abduh, 2020). Likuiditas optimal meminimalkan biaya darurat seperti penjualan aset mahal, menjaga stabilitas EAT, tetapi kelebihan likuiditas menekan profitabilitas karena return rendah aset likuid dibanding aset pendapatan (Ichsan, 2013; Khadafi, 2023; Surjaningsih et al., 2014; Sutarjo et al., 2022; Winanti, 2019).

ROA, sebagai ukuran efisiensi aset dalam menghasilkan laba, menjadi penguat kunci di mana ROA tinggi mencerminkan optimalisasi aset termasuk AL/DPK untuk profitabilitas, menunjukkan kemampuan bank memaksimalkan aset likuid dan pendapatan untuk tingkatkan EAT (Brigham & Houston, 2022; Rahmawati et al., 2023; Samad, 2022; The et al., 2022; Widarti, 2022). ROA tinggi mengindikasikan pengelolaan aset efisien, mendukung stabilitas keuangan secara keseluruhan, sementara ROA rendah sinyal inefisiensi yang berpotensi erosi profit.

Hubungan dinamis AL/DPK, ROA, dan EAT menunjukkan likuiditas optimal tingkatkan ROA yang selanjutnya dorong EAT, dengan ROA sebagai variabel mediasi yang menghubungkan manajemen likuiditas ke profitabilitas (Haron, S. Azmi, 2021; Iqbal, Z. Mirakhor, 2023; Maria & Wijaksono, 2020; Muhzazin et al., 2023; Rivai et al., 2016; Widiarti et al., 2015). Pengelolaan buruk AL/DPK bisa turunkan ROA dan EAT akibat risiko likuiditas, menekankan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk ketahanan bank syariah.

Bank syariah unik karena prinsip syariah anti-riba, gharar, maysir, dengan instrumen wadiah/mudharabah, dibatasi pasar uang syariah likuid, regulasi OJK/BI soal rasio likuiditas, serta pengaruh makro seperti suku bunga/inflasi (Cimbniaga, 2024; Mishkin, 2022; RAMADHAN, 2022). Fintech bantu otomatisasi AL/DPK, manajemen risiko kuat hindari kerugian, seperti sukses Bank Syariah Indonesia (BSI) tingkatkan ROA/EAT via AL/DPK efektif, meski trade-off likuiditas vs pembiayaan tetap menantang (Busines\_Indonesia, 2023; Hull, 2021).

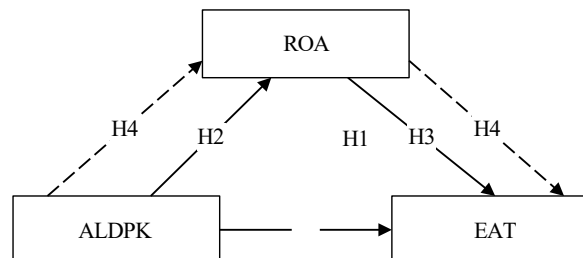
## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah di Indonesia;
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* pada Bank Syariah di Indonesia;
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah di Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* melalui *Return on Asset* pada Bank Syariah di Indonesia.

## KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

Kerangka berpikir disusun sebagai suatu konstruksi konseptual yang menggambarkan relasi sistematis antara landasan teori dengan faktor-faktor kunci yang menjadi fokus penelitian. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya terkait permasalahan dan tinjauan pustaka, berikut ini dipaparkan model kerangka berpikir teoritis yang menjadi dasar analisis, sebagaimana divisualisasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Dengan adanya kerangka teoritis di atas maka dapat diketahui bahwa variabel independen pada penelitian ini adalah variabel Alat Likuid Dana Pihak Ketiga (AL/DPK). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Earning After Tax* pada Bank Syariah di Indonesia.

Alat Likuid Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) merupakan kewajiban bank kepada penduduk dalam bentuk rupiah dan valuta asing. Proksi Alat Likuid Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) dihitung dengan rumus (Kasmir, 2025):

$$\text{AL/DPK} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}}$$

*Return on Asset* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Proksi *Return on Asset* diukur melalui (Dendawijaya, 2014):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Earning After Tax* merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Proksi *Earning After Tax* diukur melalui (Soemarso, 2010):

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

## HIPOTESIS

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1 : ada pengaruh signifikan Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah di Indonesia.
- H2 : ada pengaruh signifikan Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* pada Bank Syariah di Indonesia
- H3 : ada pengaruh signifikan *Return on Asset* terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah di Indonesia
- H4 : ada pengaruh signifikan Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* melalui *Return on Asset* pada Bank Syariah di Indonesia

## METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif yang berfilosofikan positivisme. Metode ini diterapkan pada populasi atau sampel terpilih dengan menggunakan instrumen terstandar untuk pengumpulan data, yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna

menguji hipotesis yang dirumuskan. Secara spesifik, pendekatan deskriptif dan verifikatif diterapkan dalam studi ini. Metode deskriptif bertujuan untuk memetakan nilai dari satu atau lebih variabel secara independen tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui perhitungan statistik (Sugiyono, 2018). Lebih lanjut, analisis jalur (*path analysis*) dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dan mengonfirmasi jalur pengaruh paling efisien dan signifikan dari variabel independen menuju variabel dependen akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2024. Sampel dalam penelitian ini dengan periode penelitian yaitu 6 tahun, sehingga total sampel penelitian menjadi  $3 \times 6$  tahun = 18 sampel. Adapun kriteria sampel dijelaskan di

Tabel 1.  
Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria                                                        | Jumlah  |
|----|-----------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2024 | 3       |
| 2  | Periode penelitian tahun 2019 – 2024                            | 6 Tahun |

Sumber: BEI, 2024

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12.0. EViews adalah program aplikasi berbasis Windows yang dirancang khusus untuk komputasi statistik dan ekonometrik, yang mendukung analisis data runtun waktu (*time series*), analisis finansial, dan evaluasi model. Secara spesifik, metode yang diterapkan adalah regresi data panel (*panel data regression*), yang menggabungkan dimensi silang (*cross-section*) dan dimensi waktu (*time series*). Tahapan estimasi dimulai dengan menguji tiga model pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji statistik, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya, setelah model terpilih, dilakukan pengujian asumsi klasik regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS), yaitu uji normalitas dan multikolinearitas, untuk memastikan keabsahan hasil estimasi. Seluruh prosedur analisis tersebut dijalankan dengan bantuan EViews 12.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengujian dengan EViews mengikuti tiga tahap metodologis: analisis deskriptif, estimasi model, dan uji asumsi klasik. Analisis deskriptif bertujuan untuk memahami karakteristik data seperti nilai rata-rata (mean), varians, dan pola hubungan antar variabel. Tahap estimasi model dilakukan untuk menghitung koefisien regresi yang menggambarkan pengaruh antar variabel dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

| <i>Effect Test</i>       | <i>Statistic</i> | <i>d.f</i> | <i>Prob.</i> |
|--------------------------|------------------|------------|--------------|
| Cross-section F          | 4.1598           | (2,13)     | 0.040        |
| Cross-section Chi-square | 8.9042           | 2          | 0.011        |

Sumber: data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 2 nilai probabilitas *cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,011 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Interpretasi hasil Uji Chow yaitu bahwa *fixed effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *common effect model*, sehingga selanjutnya dapat dilakukan Uji Hausman.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

| <i>Test Summary</i>        | <i>Chi-Sq. Statistic</i> | <i>Chi-Sq. df.</i> | <i>Prob</i> |
|----------------------------|--------------------------|--------------------|-------------|
| <i>Cros-section random</i> | 8.319706                 | 2                  | 0.015       |

Sumber: data diolah penulis, 2025

Hasil Uji Hausman pada Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0,05 yaitu  $0.015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil Uji Hausman maka diperoleh bahwa *fixed effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *random effect model*.

Tabel 4 Hasil Lagrange Multiplier

|                      | <i>Test Hypothesis</i> |             |             |
|----------------------|------------------------|-------------|-------------|
|                      | <i>Cross-section</i>   | <i>Time</i> | <i>Both</i> |
| <i>Breusch-Pagan</i> | 0.052054               | 1.861004    | 1.913058    |
|                      | (0.8195)               | (0.1725)    | (0.1666)    |

Sumber: data diolah penulis, 2025

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* dari hasil Uji LM dapat dilihat pada Tabel 4 kolom *both* yaitu sebesar  $0,1666 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Interpretasi hasil Uji LM yaitu bahwa *common effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *random effect model*, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM bahwa estimasi regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

| <i>Jarque-Bera</i> | <i>Probability</i> |
|--------------------|--------------------|
| 0.873267           | 0,6462             |

Sumber: data diolah penulis, 2025

Hasil Uji Normalitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,6462 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil Uji Normalitas maka dapat diartikan bahwa persamaan regresi data panel dengan estimasi *fixed effect model* memiliki residual yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Multikoliaritas

|       | BOPO     | LDR       |
|-------|----------|-----------|
| ALDPK | 1.000000 | -0.348671 |

|     |           |          |
|-----|-----------|----------|
| ROA | -0.348671 | 1.000000 |
|-----|-----------|----------|

Sumber: data diolah penulis, 2025

Uji Multikolinearitas merujuk pada Tabel

6 menunjukkan bahwa nilai korelasi ALDPK dengan ROA sebesar  $-0,348671 < 0,8$ , sehingga dapat diinterpretasikan antara variabel ALDPK dan ROA tidak terjadi korelasi. Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model pada penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Fixed effect Model* untuk Uji Persamaan 1

| Variabel  | Koefisien | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-----------|------------|-------------|--------|
| Konstanta | 0.048037  | 0.011307   | 4.248382    | 0.0008 |
| ALDPK     | -0.002381 | 0.001090   | -2.183364   | 0.0465 |

Sumber: data diolah penulis, 2025

Tabel 8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* untuk Uji Persamaan 2

| Variabel  | Koefisien | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-----------|------------|-------------|--------|
| Konstanta | -2.13E+11 | 1.61E+12   | -0.131887   | 0.8971 |
| ALDPK     | 8.20E+10  | 1.19E+11   | 0.688540    | 0.5032 |
| ROA       | 3.84E+13  | 2.52E+13   | 1.523574    | 0.1516 |

Sumber: data diolah penulis, 2025

Persamaan regresi data panel yang terbentuk dengan pendekatan *Fixed effect Model* berdasarkan Tabel 7 dan 8 adalah sebagai berikut:

a. Persamaan 1:

$$ROA_{it} = \alpha_2 + \beta_3 \cdot ALDPK_{it} + \epsilon_{it}$$

$$ROA_{it} = 0.048037 - 0.002381 \cdot ALDPK_{it} + \epsilon_{it}$$

Nilai konstanta sebesar 0.048037 ini menjelaskan apabila alat likuid dana pihak ketiga tidak mengalami perubahan atau memiliki nilai 0, maka rata-rata *Earning After Tax* sebesar 0.048037. Nilai koefisien ALDPK sebesar - 0.002381 artinya jika ALDPK naik 1% maka *Earning After Tax* turun sebesar 0.002381.

b. Persamaan 2

$$EAT_{it} = \alpha_1 + \beta_1 \cdot ALDPK_{it} + \beta_2 \cdot ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

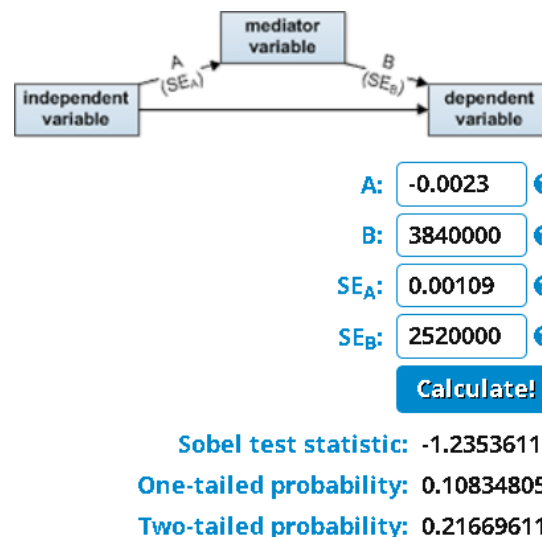
$$EAT_{it} = -2.13E+11 + 8.20E+10 \cdot ALDPK_{it} + 3.84E+13 \cdot ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

Nilai konstanta sebesar -2.13E+11 ini menjelaskan apabila alat likuid dana pihak ketiga dan *Return on Asset* tidak mengalami perubahan atau memiliki nilai 0, maka rata-rata *Earning After Tax* sebesar -

2.13E+11. Nilai koefisien ALDPK sebesar 8.20E+10 artinya jika ALDPK naik 1% maka *Earning After Tax* naik sebesar 8.20E+10 dengan asumsi bahwa *Return on Asset* konstan. *Return on Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 3.84E+13 dapat diinterpretasikan apabila *Return on Asset* naik 1 satuan maka *Earning After Tax* naik sebesar 3.84E+13 dengan anggapan ALDPK tidak berubah.

Uji Sobel dalam penelitian ini menggunakan kalkulator sobel. Hasil perhitungan uji Sobel ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2 Uji Sobel



Untuk memperoleh nilai t hitung dari pengaruh tidak langsung alat likuid dana pihak ketiga yang dimediasi oleh *Return on Asset* terhadap *Earning After Tax* digunakan persamaan :  $t \text{ hitung} = ab / Sab$ . Dengan memasukkan nilai a, b, dan Sab di atas pada calculator sobel diperoleh nilai t hitung

= **-1.23536119**. Nilai t hitung **-1.23536119** < 1.96

sehingga dapat disimpulkan : *Return on Asset* tidak dapat memediasi pengaruh alat likuid dana pihak ketiga terhadap *Earning After Tax*. Dengan demikian hipotesis H4 ditolak, dan data tidak mendukung model. Nilai t hitung tersebut di atas dapat dikonfirmasi dengan cara menggunakan perhitungan Kalkulator Tes Sobel sebagai berikut.

Berdasarkan hasil Tabel 7 dan 8 gambar 2 maka dapat di ketahui pengaruh secara parsial, sebagai berikut:

- Ha1: Alat Likuid Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax*  
Alat likuid dana pihak ketiga memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 0.688540 < 1,734 serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5032 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H01 diterima dan Ha1 ditolak. Alat likuid dana pihak ketiga dalam hal ini secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earning After Tax*. Pada hasil uji ini ditemukan bahwa arah hubungan yang positif antara alat likuid dana pihak ketiga dengan *Earning After Tax*, artinya ketika alat likuid dana pihak ketiga naik maka *Earning After Tax* akan naik namun tidak signifikan begitu juga sebaliknya.
- Ha2: Alat Likuid Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*  
Alat likuid dana pihak ketiga memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar - 2.183364 > 1,734 serta memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0465 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H02 ditolak dan Ha2 diterima. Alat likuid dana pihak ketiga dalam hal ini secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Pada hasil uji ini ditemukan bahwa arah hubungan yang negatif antara alat likuid dana pihak ketiga dengan *Return on*

*Asset*, artinya ketika alat likuid dana pihak ketiga naik maka *return on asset* akan turun secara signifikan begitu juga sebaliknya.

- c. Ha3: *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning After Tax Return on Asset* memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu sebesar  $1.523574 < 1,734$  serta memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,1516 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H03 diterima dan Ha3 ditolak. *Return on asset* dalam hal ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earning After Tax*. Pada hasil uji ini ditemukan bahwa arah hubungan yang positif antara *Return on Asset* dengan *Earning After Tax*, artinya ketika *Return on Asset* naik maka *Earning After Tax* akan naik namun tidak signifikan begitu juga sebaliknya.
- d. Ha4 : *Return on Asset* memediasi Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* Alat likuid dana pihak ketiga memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu sebesar  $-1.23536119 < 1,734$  serta memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.1083 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H04 diterima dan Ha4 ditolak. Pada hasil uji ini ditemukan bahwa arah hubungan tidak langsung yang negatif antara alat likuid dana pihak ketiga dengan *Earning After Tax* melalui *Return on Asset*, artinya *Return on Asset* tidak memediasi alat likuid dana pihak ketiga terhadap *Earning After Tax*

Tabel 9 Koefisien Determinasi

| R-Squared | Adjusted R-Squared |
|-----------|--------------------|
| 0.544543  | 0.404402           |

Sumber: data diolah penulis, 2025

Nilai *Adjusted R-Squared* pada tabel di atas besarnya 0,404 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Alat Likuiditas Dana Pihak Ketiga dan *Return on Asset* terhadap *Earning After Tax* sebesar 40,4%. Artinya Alat Likuid Dana Pihak Ketiga dan *Return on Asset* terhadap *Earning After Tax* memiliki proporsi pengaruh sebesar 40,4%. Sedangkan sisanya 59,6% ( $100\% - 40,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat :

- a. **Alat Likuid Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Earning After Tax*** Terdapat kecenderungan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas melalui AL/DPK tidak secara langsung dan tidak signifikan meningkatkan laba bersih setelah pajak pada bank syariah. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas harus diimbangi dengan strategi pengelolaan aset yang mampu meningkatkan profitabilitas secara menyeluruh.
- b. **Alat Likuid Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan arah hubungan negatif.** mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi aset likuid cenderung menurunkan efisiensi penggunaan aset. Hal ini sesuai dengan prinsip *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas, di mana aset likuid yang lebih tinggi mengurangi dana yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan produktif yang menghasilkan laba lebih tinggi.
- c. ***Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* namun dengan arah hubungan yang Positif** menandakan bahwa efisiensi penggunaan aset saja tidak cukup untuk secara signifikan meningkatkan laba bersih. Faktor lain seperti pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan strategi pembiayaan juga berperan penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah.
- d. ***Return on Asset* tidak memediasi pengaruh Alat Likuid Dana Pihak Ketiga terhadap *Earning After Tax* secara signifikan** Ini berarti peningkatan likuiditas dana pihak ketiga tidak otomatis meningkatkan laba bersih melalui efisiensi aset. Oleh karena itu, manajemen bank syariah perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengelolaan likuiditas, efisiensi aset, risiko, dan strategi pembiayaan agar kinerja keuangan

dapat meningkat secara optimal.

Saran yang dapat diberikan:

- 1) **Menelola likuiditas dengan seimbang** Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Meningkatkan Alat Likuid Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) memang penting untuk stabilitas dan memenuhi regulasi, namun harus diimbangi dengan pengelolaan aset yang produktif agar tidak menurunkan efisiensi penggunaan aset (ROA) dan profitabilitas secara keseluruhan.
- 2) **Optimalisasi portofolio aset**  
Disarankan untuk mengoptimalkan komposisi antara aset likuid dan aset produktif. Aset likuid yang terlalu tinggi dapat menekan ROA karena pengembalian yang lebih rendah, sehingga perlu strategi pengelolaan dana yang mampu meningkatkan efisiensi dan pendapatan bank.
- 3) **Meningkatkan efisiensi operasional**  
Selain pengelolaan likuiditas, fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan juga penting untuk mendukung peningkatan *Earning After Tax* (EAT) secara signifikan.
- 4) **Pendekatan holistik dalam pengelolaan keuangan**  
Manajemen harus mengintegrasikan pengelolaan likuiditas, efisiensi aset, dan strategi pembiayaan secara menyeluruh agar dapat meningkatkan kinerja keuangan bank secara optimal dan berkelanjutan
- 5) **Melakukan replikasi dengan variabel tambahan**  
Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara Alat Likuid Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning After Tax* (EAT), seperti manajemen risiko, kualitas pembiayaan, atau efisiensi operasional untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2013–2015.
- Ascarya. (2022). Risiko Likuiditas dan Strategi Manajemennya pada Bank Syariah. *Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 8(1), 45–62.
- Ascarya. (2022). Risiko Likuiditas dan Strategi Manajemennya pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 8(1), 45–62.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Busines\_Indonesia. (2023). *Indonesia maintains steady expansion of its manufacturing sector*.  
<https://business-indonesia.org/news/indonesia-maintains-steady-expansion-of-its-manufacturing-sector>
- Cimbniaga. (2024). *Prinsip-prinsip Bank Syariah yang Berbeda dari Bank Konvensional*. Cimbniaga.Co.Id.  
[https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/p\\_ereencanaan/prinsip-prinsip-bank-syariah-yang-berbeda-dari-bank-konvensional](https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/p_ereencanaan/prinsip-prinsip-bank-syariah-yang-berbeda-dari-bank-konvensional)
- Dendawijaya, L. (2014). Manajemen Perbankan (Ketiga). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, E. C., & Jonnardi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 60.  
<https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15089>
- Haron, S. Azmi, W. N. W. (2021). The Impact of Liquidity Management on Islamic Banks' Profitability. *Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 543–558.
- Hull, J. C. (2021). *Risk Management and Financial Institutions*. (6th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Ichsan, N. (2013). PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH. *Dr. Hamka (Uhamka)*, Jl. Limau II, 82–103.
- Iqbal, Z. Mirakhor, A. (2023). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice* (3rd ed.). Singapore: Wiley.
- Karim, A. A. (2022). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (4th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2025). *Analisis laporan keuangan* (3 (Ed.)). Rajawali Pers.

- Khadafi, M. (2023). *Likuiditas Melimpah, Kredit Bank Malah Kendor*.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230608123901-17-444163/likuiditas-melimpah-kredit-bank-malah-kendor>
- Maria, M., & Wijaksono, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan Makan dan Minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Media Wahana Ekonomika*, 10, 1–9.
- Mishkin, F. S. (2022). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Muhzazin, A., Zahara, A. E., & Rahma, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Likuiditas (FDR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2022. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 327–341.  
<https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i4.415>
- Perry. (2024). *BI pastikan likuiditas perbankan tetap terjaga dengan baik*.  
<https://www.antaraneews.com/berita/4201920/bi-pastikan-likuiditas-perbankan-tetap-terjaga-dengan-baik>
- Putra, A., et al. (2023). Risiko Likuiditas dan Implikasinya pada Stabilitas Perbankan Syariah. *Keuangan Dan Perbankan*, 27(3), 456–470.
- Rahmawati, I. A., Indrawati, N. K., & Andarwati, A. (2023). The Impact of Liquidity and Leverage on Financial Distress: Profitability as an Intervening. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07), 3453–3459. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-51>
- RAMADHAN, A. P. (2022). *Lansia dan Perguruan Tinggi*. Kompas.Id.  
<https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/05/10/lansia-dan-perguruan-tinggi>
- Rivai, H., Veithzal, A. V., & Idroes, E. F. (2016). *Bank and Financial Institution Management: Konsep, Teknik, dan Aplikasi* (2 (Ed.)). Rajawali Pers. <https://www.gramedia.com/products/bank-and-financial-institution-management>
- Samad, A. (2022). Performance Analysis of Islamic Banks: The Role of Liquidity and Asset Management. *Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 234–250.
- Sari, M. P. Abduh, M. (2020). The Interplay Between Liquidity Management and Profitability in Islamic Banking. *Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 155–172.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Surjaningsih, N., Yumanita, D., & Deriantino, E. (2014). Working Paper EARLY WARNING INDICATOR RISIKO LIKUIDITAS PERBANKAN.  
*Bank Indonesia: Working Papers, December*, 1–32.
- Sutarjo, A., Yuli Ayu Putri, S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Periode 2014-2019). *Pareso Jurnal*, Vol. 4, No(4), 867–880.
- The, O., Wijaya, D. A., & Muljo, H. H. (2022). The Effect Analysis of Solvency Ratio, Profitability Ratio and Inflation on Stock Return. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 65–73.  
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7833>
- Widarti. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Widiarti, A. W., Siregar, H., & Andati, T. (2015). The determinants of bank's liquidity in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(1), 1–24.
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Eksisbank*, 3(1).